

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh

Metode penelitian menurut Sugiyono (2022:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diteliti berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2022:16), menyatakan bahwa pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2019:5) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2017-2021.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2022:64) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, penggunaan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan statistik.

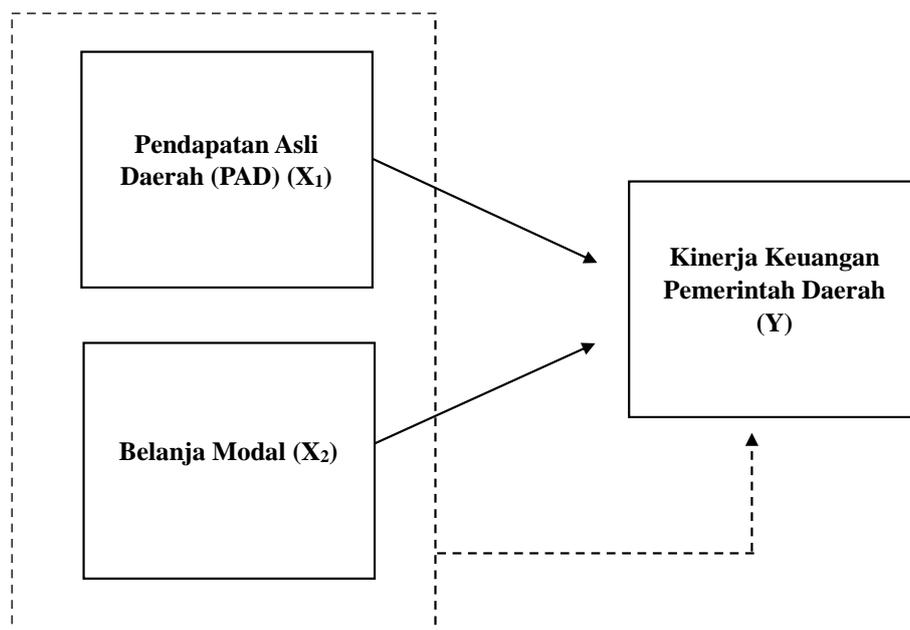
3.1.4 Unit Analisis

Sekaran (2017:119) mendefinisikan unit analisis (*unit of analysis*) merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data

selanjutnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021)”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ Pengaruh Parsial

- - - - -→ Pengaruh Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) dan Belanja Modal (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$y = f(x_1x_2)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

f : Fungsi

X_1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 : Belanja Modal

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68), menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sunyoto (2013:23) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2019:69), yang menjadi variabel bebas (variabel independent) (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)

Menurut Mardiasmo (2018:15) pengertian pendapatan asli daerah (PAD) adalah sebagai berikut:

“Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.”

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) yaitu:

“Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan

kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Untuk menghitung pendapatan asli daerah (PAD) dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

Sumber: Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi (2014:102)

b. Belanja Modal (X_2)

Menurut Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi (2012:107) pengertian belanja modal yaitu:

“Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.”

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2022 Bab 1 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, pengertian belanja modal adalah sebagai berikut:

“Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi mandaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud.”

Pengukuran variabel belanja modal menurut Abdul Halim (2014:73) dapat diukur dengan perhitungan:

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69), definisi variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat. Variabel Independen (Y) dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Menurut Mahsun (2013:24) pengertian kinerja keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pengelolaan keuangan atas pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pemerintah daerah.”

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Pasal 1 ayat (32) tentang Pelaporan Keuangan Daerah, pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah keluaran atau hasil dari program atau kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran kuantitas dan kualitas terstruktur.”

Pada penelitian ini kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan menggunakan rasio ketergantungan daerah. Tingkat Ketergantungan Daerah adalah tolak ukur yang menunjukkan kemampuan keuangan

pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio ketergantungan daerah dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\frac{\textit{Pendapatan Tranfer}}{\textit{Total Pendapatan}} \times 100$$

Sumber: Mahmudi (2016:170)

3.2.2 Operasionalisasi Varibel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021), maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)
2. Belanja Modal (X_2)
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Berikut adalah tabel operasional variabel independen dan dependen:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pendapatan Asli Daerah (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
PENDAPATAN ASLI DAERAH (X₁)	<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.</p> <p>Sumber: Mardiasmo (2018:15)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah <p>PAD = Pajak daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah</p> <p>(Abdul Halim & Syam Kusufi (2014:102))</p>	<p>Nominal</p>

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Independen
Belanja Modal (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
BELANJA MODAL (X₂)	<p>Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.</p> <p>Sumber: Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi (2014:107)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja Gedung dan Bangunan 4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Aset Tetap Lainnya <p>Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya</p> <p>(Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi (2014:107))</p>	Nominal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pengelolaan keuangan atas pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pemerintah daerah. Sumber: Mahsun (2013: 24)	Indikator yang dapat digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio Ketergantungan Rasio Ketergantungan = $\frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$ (Mahmudi (2016:170), Mahsun (2013:24), dan Halim (2012:124))	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Cooper & Schindler (2014) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah kumpulan dari seluruh obyek yang diteliti. Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.”

Berdasarkan pengertian di atas, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemerintah daerah Jawa Barat, yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Badung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		
Jumlah Populasi		27 Pemerintah Daerah	

Sumber: BPS Jawa Barat (diolah kembali oleh peneliti), 2023

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81) pengertian teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

Teknik *sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Pengertian *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2019:84) yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi semua unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Adapun pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2019:85) yaitu:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan *Non Probability Sampling* yang berarti sampel pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021.

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dan untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2022:137) yaitu:

“Sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data sekunder dan kajian kepustakaan (literatur) adalah sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan.

Menurut Rullu dan Poppy (2017:143) teknik pengumpulan data sekunder memiliki tingkatan yang berbeda, yakni:

1. Tingkatan pertama, yakni data sekunder dari sumber primer, seperti karya penelitian terdahulu, atau data mentah tanpa interpretasi atau pertanyaan yang mewakili suatu opini atau posisi resmi (belum pernah diolah atau ditafsirkan oleh pihak kedua).
2. Tingkatan kedua, yakni data sekunder dari sumber sekunder, seperti interpretasi data primer. Contoh: ensiklopedia, buku teks, buku pegangan, artikel di majalah dan koran, Sebagian pemberitaan di media massa, ringkasan penjualan laporan tahunan, laporan pertanggungjawaban kepala daerah.
3. Tingkatan ketiga, yakni data sekunder dari sumber tersier, seperti interpretasi sumber sekunder. Pada umumnya disajikan dalam bentuk indeks, bibliografi, alat bantu pencarian data.

Sedangkan menurut Sekaran (2017:54), tinjauan litelatur adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji *literature-literature* beberapa buku-buku, jurnal, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data.

2. Studi Internet (*Internet Research*)

Studi internet dilakukan untuk mendapatkan data sekunder melalui situs internet www.jabar.bps.go.id, studi resmi perpustakaan bps serta situs lainnya

yang terkait guna memperoleh tambahan literatur ataupun data relevan yang dibutuhkan.

3.5 Rancangan Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2022:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistiks.

3.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:357) menjelaskan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif di dalamnya antar lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, mean, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel. Analisis data tersebut dapat menggunakan *SPP (Statistic Pakage for Sosial Science)*.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pendapatan asli daerah, belanja modal, dan kinerja keuangan pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Untuk melihat penilaian atas pendapatan asli daerah dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas pendapatan asli daerah, diantaranya:

- a. Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah.

- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, dimana sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- c. Menghitung selisih maksimum dengan nilai minimum, dimana (nilai max – nilai min).
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Kriteria Pendapatan Asli Daerah

Sangat Rendah	Batas Atas (Nilai Min)	Range	Batas Atas 1
Rendah	(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2
Cukup	(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3
Tinggi	(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4
Sangat Tinggi	(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5 (Nilai Max)

2. Belanja Modal

Untuk melihat penilaian atas belanja modal dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas belanja modal, diantaranya:

- a. Memperoleh data nilai Belanja Modal.

- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, dimana sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- c. Menghitung selisih maksimum dengan nilai minimum, dimana (nilai max – nilai min).
- d. Menentukan jarak (*range*) =
$$\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$$
- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 6
Kriteria Belanja Modal

Sangat Rendah	Batas Atas (Nilai Min)	Range	Batas Atas 1
Rendah	(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2
Cukup	(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3
Tinggi	(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4
Sangat Tinggi	(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5 (Nilai Max)

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk melihat penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah, diantaranya:

- a. Memperoleh data nilai pendapatan asli daerah, dana transfer pusat, provinsi dan pinjaman;
- b. Menghitung kinerja keuangan pemerintah daerah dengan rumus rasio kemandirian keuangan daerah;

c. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 7
Tingkat Ketergantungan Daerah

Persentase (%)	Ketergantungan Keuangan
0 - 25	Rendah Sekali
26 - 50	Rendah
51 - 75	Cukup
76 - 100	Tinggi

Sumber: Abdul Halim (2012:169)

3.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Metode penelitian ini dilakukan dengan pengujian berikut ini:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, oleh karena itu harus lebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:110) definisi uji normalitas yaitu:

“Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan karena untuk mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.”

Suatu regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam Program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P Plot of Regression Standardlized Residual* variabel independent, maka:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Duwi Priyanto (2012:151) uji multikolinearitas adalah:

“Keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas/variabel independent.”

Menurut Gujarat (2012:432) pengujian multikorelinearitas dapat dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung VIF yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghazali, 2016:100). Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Scatterplot* dilakukan dalam program SPSS. *Uji Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) sebagai nilai prediksi dengan residual *Studentized Residual* (SRESID) sebagai nilai residual. Di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *Uji Scatterplot* yaitu:

- Jika adala pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghazali, 2016:110). Pada penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Pengujian Durbin Watson dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2 / t}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin Watson test

E = Nilai Residual

e_{t-1} = Nilau residual satu periode sebelumnya

Kriteria pengambilan keputusin uji autokorelasi menurut Santoso (2012:293) yaitu berikut:

- 1) Bila $d_u < DW < 4-d_u$ artinya tidak ada masalah autokorelasi.
- 2) Bila $d \leq d_u \leq DW$ atau $4 - d_u \geq 4dL$, maka tidak ada kesimpulan yang diambil.
- 3) Bila $DW < dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif.
- 4) Bila $DW > 4-dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Karena dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:277) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (naik turunnya nilai).”

Adapun persamaan regresi linear berganda untuk prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Kinerja keuangan pemerintah daerah

α = Harga Y bila $X=0$ (koefisien konstanta)

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan asli daerah

X_2 = Belanja modal

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi variabel-variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien pearson correlastion product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2022:246). Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel yang diobservasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Hasil perhitungan tersebut akan memberikan alternatif, yaitu:

- Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah.

- b. Apabila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut kuat dan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel tersebut lemah dan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248)

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagaimana pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:99) dalam bukunya, yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Berdasarkan pada metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.6.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

selanjutnya untuk mencari nilai t hitung maka pengujian tingkat signifikan adalah menggunakan rumus uji t menurut Sugiyono (2022:248) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Parsial (Uji t)

r = Koefisien Korelasi Pearson

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$dk = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

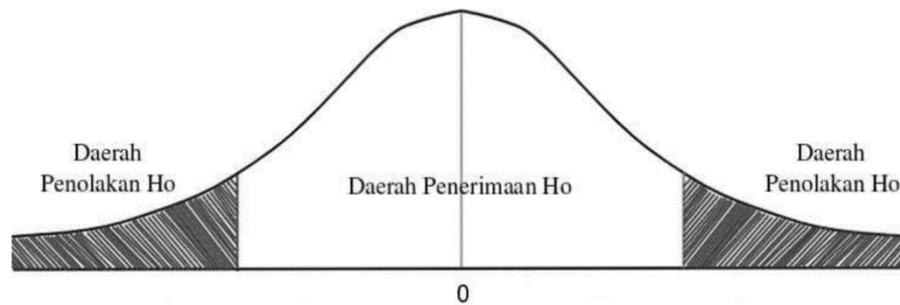
k = variabel independent

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 (alpha = 0,05).

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengajuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. $H_{0-1} : (\beta_1 = 0)$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
2. $H_{a-1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
3. $H_{0-2} : (\beta_2 = 0)$: Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
4. $H_{a-2} : (\beta_2 \neq 0)$: Belanja Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.6.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian ANOVA atau Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu

melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Menurut Sugiyono (2022:257), pengujian hipotesis dapat digunakan dengan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P Value (sig) > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P Value (sig) < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F) yaitu sebagai berikut:

1. $H_{0-3} : (\beta_3 = 0)$: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
2. $H_{a-3} : (\beta_3 \neq 0)$: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variabel dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan

mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.